

Pemeriksaan dan Pengobatan dalam Rangka Pemberantasan Pedikulosis Kapitis pada Anak Panti Asuhan

**Esy Maryanti^{1*}, Enny Lestari², Ade Wirdayanto³, Mislindawati⁴, Wira Firja⁵,
Muhammad Devlin⁶**

^{1, 4, 5, 6} Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

^{2, 3} Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding Email: esy.maryanti@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Pedikulosis kapitis merupakan penyakit infestasi kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*) dengan gejala gatal di kepala, walaupun tidak bersifat fatal tetapi penyakit ini dapat mengganggu aktifitas sehari-hari terutama mengganggu konsentrasi anak ketika belajar dan mengganggu kualitas tidur. Kutu kepala sering mengenai anak usia sekolah dan orang-orang yang tidak menjaga kebersihan diri. Panti Asuhan merupakan tempat tinggal sekelompok anak yang hidup bersama dan merupakan tempat yang berisiko untuk terjadinya infeksi parasit tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan kutu kepala sehingga diketahui angka kejadian pedikulosis kapitis, melakukan pengobatan pada anak yang terinfeksi dan melakukan edukasi kesehatan berupa penyuluhan dan pelatihan untuk mencegah penyakit tersebut dalam rangka memberantas pedikulosis kapitis di panti asuhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Panti Asuhan Baiturrahmah Desa Rimbo Panjang Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Khalayak sasaran adalah anak panti asuhan yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 14 orang (45,2%) perempuan dan 17 orang (54,8%) laki-laki. Pada anak panti yang diperiksa didapatkan 100% anak perempuan terinfeksi kutu kepala dan tidak ada anak laki-laki yang terinfeksi oleh *Pediculus humanus capitis*. Anak yang terinfeksi diberikan pengobatan dengan permethrin 1%. Pada kegiatan ini juga dilakukan pemberian penyuluhan kepada anak panti dan pengurus panti tentang infestasi *Pediculus humanus capitis* meliputi penyebab, gejala klinis, pengobatan, pencegahan dan pemberantasan infeksi penyakit ini. Setiap anak juga diberikan sisir serit, satu anak satu sisir serit. Diharapkan dengan pengobatan dan edukasi yang sudah diberikan dapat memberantas penyakit tersebut dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: anak; panti asuhan; pedikulosis kapitis; pemberantasan

ABSTRACT

Pediculosis capitis is an infestation of head lice (Pediculus humanus capitis) with symptoms of itching on the head. Although it is not fatal, pediculosis capitis can interfere with daily activities, especially disrupting children's concentration and disrupting sleep quality. Head lice often affect school-aged children and people who have poor personal hygiene. An orphanage is a place where a group of children live together and is a place that is at risk of parasitic infections. This activity aims to carry out examinations for head lice to determine the incidence of pediculosis capitis, provide treatment to infested children and provide health education such as counseling and training to prevent in the context of eradicating pediculosis capitis in orphanages. This community service activity occurred at the Baiturrahmah Orphanage, Rimbo Panjang Village, Kampar Regency, Riau Province. The target audience is an orphanage, totaling 31 people, consisting of 14 (45.2%) girls and 17 (54.8%) boys. At this activity, it was found that all the girls were infested with head lice and no boys were infected with Pediculus humanus capitis. Infected children are treated with 1%

permethrin. In this activity, education was also provided to orphanage children and administrators about Pediculosis capitis including causes, clinical symptoms, treatment, prevention and eradication of infection. Each child is also given a serit comb, one child one serit comb. It is hoped that the treatment and education that has been provided can cure these diseases and improve the level of public health.

Keywords: children; eradication; orphanage; pediculosis capitis;

PENDAHULUAN

Pedikulosis kapitis adalah penyakit yang disebabkan oleh infestasi kutu kepala yang merupakan ektoparasit obligat yang dikenal dengan *Pediculus humanus var capitis* (Leung et al., 2022). Manusia merupakan satu-satunya hospes parasit ini. Penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan di dunia, terutama mengenai anak usia sekolah. Penyakit ini mempunyai gejala klinis yaitu gatal di kepala akibat kutu yang menghisap darah melalui kulit kepala (Mumcuoglu et al., 2021; Sangaré et al., 2016). Umumnya anak-anak yang terinfestasi kutu kepala tidak menunjukkan gejala yang serius, namun infestasi kutu ini dapat menyebabkan gangguan tidur dan gangguan konsentrasi di sekolah. Menggaruk yang berlebihan karena gatal di kepala juga dapat menyebabkan infeksi sekunder pada kulit kepala. Penyakit yang kronis juga dapat menyebabkan anemia pada anak, hal ini akan menyebabkan prestasi anak menurun dan juga akan mengganggu tumbuh kembang anak. Selain itu bagi sebagian individu yang terkena pedikulosis kapitis lebih menyebabkan masalah emosional/psikologis dibanding gejala klinis (Al-Mashhadany et al., 2020; Mumcuoglu et al., 2021).

Pedikulosis kapitis ini dapat menyebar dengan mudah pada anak-anak yang tinggal dalam kelompok besar seperti di asrama. Penularan dapat terjadi secara kontak langsung antara anak yaitu dari rambut ke rambut dan juga dapat terjadi melalui pemakaian bersama alat-alat seperti bantal, penutup kepala, sisir dan aksesoris rambut karena kutu kepala dapat bertahan jauh dari inangnya selama 30 jam. (Bartosik et al., 2022; Fu et al., 2022). Selain itu sosial ekonomi yang rendah, lingkungan tempat tinggal yang padat, pengetahuan yang kurang dan personal hygiene yang buruk dapat memperparah infestasi kutu kepala ini. (Kutman et al., 2022; Sungkar et al., 2019).

Angka kejadian pedikulosis kapitis pada anak usia sekolah sangat tinggi terutama pada umur 3 – 12 tahun dan anak perempuan lebih sering terkena daripada anak laki-laki. Beberapa penelitian melaporkan angka kejadian pedikulosis kapitis pada anak panti asuhan cukup tinggi. Penelitian pada tahun 2018 didapatkan kejadian pedikulosis kapitis pada anak di beberapa panti asuhan Kota Pekanbaru sebanyak 57,5% (Maryanti et al., 2018) dan pada tahun 2020 didapatkan kejadian pedikulosis kapitis pada salah satu panti asuhan di Siak Hulu didapatkan sebanyak 40,7% (Maryanti & Lestari, 2020).

Panti asuhan merupakan tempat tinggal sekelompok anak yang tidak mempunyai keluarga ataupun keluarga yang tidak mampu. Beberapa panti asuhan mempunyai hunian yang padat sehingga personal hygiene masing-masing anak kurang diperhatikan. Kehidupan bersama sekelompok orang akan mempermudah penularan parasit ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan pedikulosis kapitis, memberikan pengobatan dan edukasi berupa penyuluhan pada anak panti dan pengurus panti asuhan di Desa Rimbo Panjang Kabupaten Kampar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Desa Rimbo Panjang Kabupaten Kampar, Provinsi Riau pada bulan Juli 2023. Anak panti dan pengurus panti merupakan khalayak sasaran utama kegiatan ini yang berjumlah sebanyak 31 orang. Pada kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap awal adalah tahap persiapan yaitu survey lokasi kegiatan dan pengurusan izin kegiatan pengabdian. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dimulai dengan pemberian inform consent dan penjelasan kegiatan kepada pimpinan dan pengurus panti serta anak-anak panti. Selanjutnya pengisian formulir identitas dan kuesioner pengetahuan tentang penyakit kutu kepala atau pedikulosis kapitis sebelum edukasi/ penyuluhan. Kemudian

dilanjutkan dengan penyuluhan berupa edukasi kepada anak dan pengurus panti. Edukasi dilakukan dengan metode interaktif dan pemberian materi berupa power point dengan gambar-gambar tentang pedikulosis kapitis yaitu penyebabnya, gejala klinis, faktor risiko, komplikasi, pengobatan, pencegahan dan pemberantasan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan pada rambut kepala anak panti. Anak yang terinfestasi kutu kepala akan diberikan dengan pengobatan berupa permethrin 1% dan sisir serit untuk masing-masing anak. Penjelasan tentang penggunaan obat/ lotio diberikan langsung kepada anak dan juga kepada kakak asuh. Setelah itu dilanjutkan dengan pengisian kuesioner post test kepada anak dan pengurus panti. Pengisian kuesioner hanya diberikan kepada pengurus panti dan anak yang sudah berumur 9 tahun ke atas. Pemeriksaan rambut dilakukan kepada semua anak. Kegiatan pengabdian ini mempunyai alat ukur ketercapaian yaitu diketahuinya angka kejadian pedikulosis kapitis, terlaksananya pemberian obat dan sisir serit pada anak yang terinfestasi pediculus humanus capitis, terlaksananya pemberian edukasi berupa penyuluhan dan diketahuinya tingkat pengetahuan tentang penyakit pedikulosis kapitis pada anak panti sebelum dan sesudah edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Panti Asuhan Desa Rimbo Panjang Kabupaten Kampar pada bulan Juli 2023. Pada kegiatan ini didapatkan sebanyak 31 anak asuh yang bersedia dilakukan pemeriksaan. Karakteristik umur dan jenis kelamin anak asuh dapat dilihat pada tabel 1. Anak laki – laki sebanyak 17 orang (55%) dan anak perempuan sebanyak 14 orang (45%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi pedikulosis kapitis berdasarkan jenis kelamin dan umur

Variabel	Pedikulosis kapitis		Jumlah
	Positif	Negatif	
Jenis Kelamin			
- Laki-laki	0	17	17
- Perempuan	14	0	14
Umur			
- < 5 tahun	0	0	0
- 5 – 9 tahun	4	3	7
- ≥ 10 tahun	10	14	24

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa semua anak perempuan (100%) terinfestasi dengan kutu kepala dan tidak ada anak laki-laki yang terkena pedikulosis kapitis. Hal ini disebabkan karena umumnya anak laki-laki mempunyai rambut yang hampir botak atau sangat pendek yaitu dengan panjang rambut sekitar 0,5 – 1 cm sehingga *Pediculus humanus capitis* tidak bisa menetap di sana. Berdasarkan pemeriksaan rambut pada anak perempuan seperti yang terlihat pada Gambar 1. didapatkan, umumnya anak perempuan mempunyai rambut yang panjang atau lebih dari sebah dan sebanyak 50% anak perempuan tersebut mempunyai jenis rambut ikal dan keriting sehingga menyenangkan bagi *Pediculus humanus capitis* untuk berkembang biak di rambut tersebut. Jenis rambut ikal dan keriting sangat disukai oleh *P.h.capitis* karena pada jenis rambut tersebut lebih lembab sehingga disukai oleh kutu kepala. Pada tahun 2020, salah satu panti asuhan di Kabupaten Siak Provinsi Riau dilaporkan infestasi kutu kepala juga terjadi pada semua anak perempuan (Maryanti & Lestari, 2020). Hal ini juga sama dengan yang dilaporkan tahun 2022 di Panti Asuhan Perlindungan Anak Dharma Kota Samarinda didapatkan semua anak perempuan (n=26 anak) terinfestasi dengan *Pediculus humanus capitis* (Noersyamsidar & Suprihartini, 2022).



Gambar 1. Hasil pemeriksaan tampak banyak telur *P.h. capitis* yang melekat di rambut

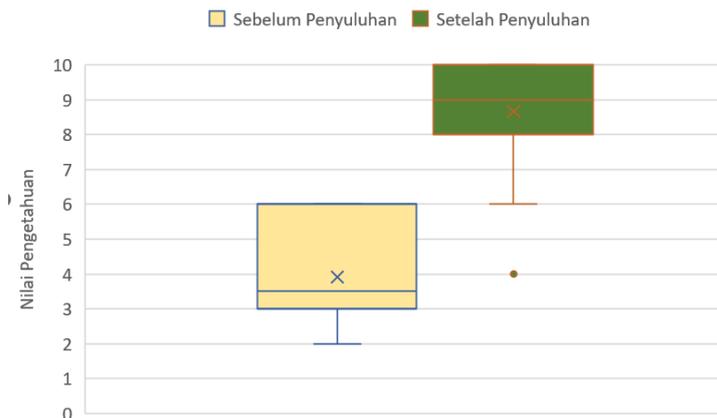
Berdasarkan usia, anak yang terinfestasi kutu kepala pada panti asuhan ini adalah anak yang berumur lebih dari 5 tahun sampai dengan 15 tahun. Pada penelitian yang dilaporkan di Polandia tahun 2022 didapatkan sebagian besar anak usia sekolah yang terinfestasi *P.h. capitis* adalah yang berumur 6 – 9 tahun (Bartosik et al., 2022) dan penelitian di salah satu sekolah dasar di Kota Medan dilaporkan pada tahun 2021 kejadian pedikulosis kapitis sebesar 29,3% dengan rentang usia yang terbanyak adalah 8 – 10 tahun (Syarbaini & Yulfi, 2021). Pada penelitian di salah satu panti asuhan di Sumatera Barat tahun 2018 dilaporkan 58% anak panti yang terinfestasi kutu kepala dan rentang usia yang dikenai adalah yang terbanyak usia lebih dari 15 tahun (Anggraini et al., 2018), sama dengan penelitian di panti asuhan Palembang didapatkan yang lebih banyak terinfestasi kutu kepala adalah anak panti dengan kelompok usia 13 – 18 tahun (Putri, 2019). *Personal hygiene* juga sangat berpengaruh pada infestasi kutu kepala ini, anak-anak yang tinggal berkelompok seperti pada panti asuhan dengan jumlah penghuni yang padat umumnya mempunyai *personal hygiene* yang buruk. Selain itu kutu kepala ini sangat mudah menular pada sekelompok orang-orang yang tinggal bersama melalui kontak langsung dari rambut ke rambut ataupun secara tidak langsung melalui penggunaan barang-barang pribadi secara bersama seperti bantal, pakaian, jilbab, sisir dan aksesoris rambut lain. (Nutanson et al., 2008; Tohit et al., 2017).

Pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan penilaian tingkat pengetahuan anak-anak panti asuhan tentang pedikulosis kapitis. Anak yang berumur 9 tahun keatas akan diberikan lembar pertanyaan untuk dijawab, setelah itu akan diberikan edukasi berupa penyuluhan kepada anak-anak panti dengan menggunakan infocus, menjelaskan tentang pengertian dari pedikulosis kapitis, penyebabnya, faktor risiko penyakit, gejala klinis, pengobatan, komplikasi dan pencegahan serta pemberantasan penyakit tersebut seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Edukasi berupa penyuluhan pada anak-anak panti asuhan

Setelah dilakukan edukasi kemudian dilanjutkan dengan *post test*. Berdasarkan nilai *pre test* dan nilai *post test* didapatkan hasil seperti Gambar 3 berikut, terlihat ada peningkatan pengetahuan dari sebelum penyuluhan ke sesudah penyuluhan.



Gambar 3. Hasil Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pada anak-anak perempuan yang terinfestasi kutu kepala diberikan pengobatan berupa permethrin 1% (Sungkar et al., 2019). Cara pemakaian obat langsung diberitahukan kepada anak dan juga kakak pendampingnya. Selain itu diberikan juga kepada masing-masing anak satu sisir serit, dan anak yang terinfestasi kutu kepala dengan derajat berat disarankan untuk memotong pendek rambut agar pemberantasan kutu kepala cepat terlaksana. Selain cuci rambut dengan teratur, pemberantasan secara mekanik dengan menggunakan sisir serit ketika rambut basah dan memotong pendek rambut cukup efektif untuk menyingkirkan kutu kepala. (Mumcuoglu et al., 2021; Sangaré et al., 2016; Sungkar et al., 2019).

Infestasi kutu kepala ini tidak menimbulkan gejala yang fatal tetapi dapat menurunkan konsentrasi anak, membuat anak tidak fokus dalam belajar dan tidur yang tidak nyenyak karena gatal di kepala. Apabila tidak ditatalaksana dengan baik, hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Penularan yang sangat mudah pada penyakit kutu kepala ini memerlukan tindakan tatalaksana yang tepat dan berkesinambungan untuk mencegah infestasi kutu kepala kembali lagi. (Fu et al., 2022; Leung et al., 2022).

Pada kegiatan ini juga telah dilakukan pelatihan kepada pengurus panti asuhan dan juga sebagai pembina usaha kesehatan sekolah yang kebetulan sekolah dan panti asuhannya berdekatan. Pelatihan berupa cara identifikasi, tatalaksana dan pencegahan pedikulosis kapitis. Pada kegiatan ini juga diberikan persediaan obat-obatan untuk pedikulosis kapitis berupa permethrin 1%, sisir serit dan beberapa obat topikal yang cara dan penggunaannya sudah diajarkan kepada pengurus/ kakak asuh yang diberi tanggung jawab.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Rimbo Panjang Kampar sudah terlaksana dengan baik, berdasarkan pemeriksaan didapatkan semua anak perempuan terinfestasi *P.h.capitis* dan sudah diberikan pengobatan berupa permethrin 1% dan sisir serit. Selain itu dalam rangka pemberantasan pedikulosis kapitis juga diberikan edukasi kepada anak-anak panti dan didapatkan peningkatan pengetahuan pada anak panti sebelum dan sesudah edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Hibah PkM Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mashhadany, Z., Hamad, S., & Rahim, S. (2020). Effect of Head Lice Infestation As Ectoparasites on Oxidative Stress Status in Primary School Pupils At Laylan Camp for. *Plantarchives.Org*, 20(1), 4124–4128. <http://www.plantarchives.org/20-2/4124-4128> (6517).pdf
- Anggraini, A., Anum, Q., & Masri, M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 131. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i1.791>
- Bartosik, K., Janczaruk, M., Zajac, Z., Sędzikowska, A., Kulisz, J., Woźniak, A., Jaształ-Kniażuk, A., Kulbaka, E., & Tytuła, A. (2022). Head Lice Infestation in Schoolchildren, in Poland—Is There a Chance for Change? *Journal of Clinical Medicine*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/jcm11030783>
- Fu, Y. T., Yao, C., Deng, Y. P., Elsheikha, H. M., Shao, R., Zhu, X. Q., & Liu, G. H. (2022). Human pediculosis, a global public health problem. *Infectious Diseases of Poverty*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40249-022-00986-w>
- Kutman, A., Parm, Ü., Tamm, A. L., Hüneva, B., & Jesin, D. (2022). Estonian Parents' Awareness of Pediculosis and Its Occurrence in Their Children. *Medicina (Lithuania)*, 58(12). <https://doi.org/10.3390/medicina58121773>
- Leung, A. K. C., Lam, J. M., Leong, K. F., Barankin, B., & Hon, K. L. (2022). Paediatrics: how to manage pediculosis capitis. *Drugs in Context*, 11, 1–15. <https://doi.org/10.7573/dic.2021-11-3>
- Maryanti, E., Lesmana, S. D., & Novira, M. (2018). Relationship between Risk Factors and Pediculus humanus capitis Infestation in Children at Orphanages in Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Melayu*, 1(2), 73–80.
- Maryanti, E., & Lestari, E. (2020). Pendidikan kesehatan dalam rangka menuju panti asuhan bebas pedikulosis kapitis di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 97–103. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.97-103>
- Mumcuoglu, K., Pollack, R., Reed, D., Barker, S., Gordon, S., & Toloza, A. (2021). International recommendations for an effective control of head louse infestations. *International Journal of Dermatology*, 60, 272–280.
- Noersyamsidar, & Suprihartini. (2022). Gambaran infeksi Pediculus humanus capitis terhadap anak-anak di UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma BJSME. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 53–65.
- Nutanson, I. ., Steen, C. ., Schwartz, R. ., & Janniger, C. (2008). Pediculus humanus capitis: an update. *Acta Dermatoven APA*, 17(4), 147–159.
- Putri, L. A. (2019). Faktor Risiko Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 2(3), 197–204. <https://doi.org/10.32539/sjm.v2i3.81>
- Sangaré, A. K., Doumbo, O. K., & Raoult, D. (2016). Management and Treatment of Human Lice. *BioMed Research International*, 2016. <https://doi.org/10.1155/2016/8962685>
- Sungkar, S., Dwinastiti, Y. A., Haswinzky, R. A., Irmawati, F. P., Wardhana, A. W., Sudarmono, P., & Buntaran, S. (2019). Effectiveness Of Wet Combing Compared With 1% Permethrin Lotion For The Treatment Of Pediculosis Capitis. *International of Applied Pharmaceutics*, 11(06), 108–110.
- Syarbaini, S., & Yulfi, H. (2021). Hubungan faktor risiko dengan proporsi infeksi Pediculus humanus capitis pada siswa-siswi Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(2), 52–58.
- Tohit, N. F. M., Rampal, L., & Mun-Sann, L. (2017). Prevalence and predictors of pediculosis capitis among primary school children in Hulu Langat, Selangor. *Medical Journal of Malaysia*, 72(1), 12–17.